

BAB I

PENDAHULUAN

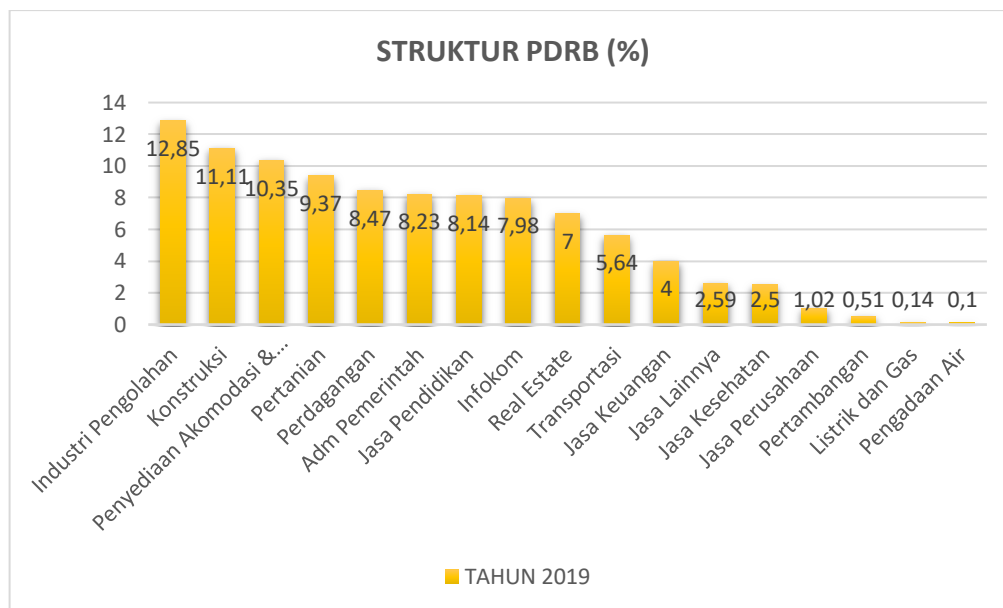
A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan salah satu negara di dunia yang memiliki latar belakang negara yang multikultural dengan keanekaragaman budaya yang tersebar di seluruh wilayah di Indonesia. Dengan keanekaragaman budayanya ini, negara Indonesia mempunyai ciri khas tersendiri di mata dunia. Ciri khas yang dimiliki oleh negara Indonesia dapat dijadikan sebagai potensi unggulan untuk dikembangkan secara berkelanjutan salah satunya adalah sektor pariwisata. Sebagaimana mestinya, sektor pariwisata merupakan salah satu sektor yang dapat meningkatkan perekonomian nasional maupun daerah. Dari beberapa wilayah di Indonesia, Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan salah satu wilayah yang menjadikan sektor pariwisata sebagai pilar utama dalam meningkatkan perekonomian, hal ini tertuang pada visi pembangunan pariwisata DIY yaitu “Mewujudkan Yogyakarta sebagai destinasi wisata berkelas dunia, memiliki keunggulan saing dan banding, berwawasan budaya, berkelanjutan, mampu mendorong daerah, dan berbasis kerakyatan sebagai pilar utama perekonomian” (BPS Daerah Istimewa Yogyakarta, 2017 : 48).

Sektor pariwisata memiliki kontribusi yang cukup signifikan dalam pengembangan perekonomian di Daerah Istimewa Yogyakarta. Berikut disajikan tabel yang menunjukkan kontribusi pariwisata dalam

menyumbang perekonomian D.I Yogyakarta dilihat dari penyediaan akomodasi dan makanan minuman pada tahun 2019.

Gambar 1. 1
Pangsa PDRB menurut Lapangan Usaha Tahun 2019

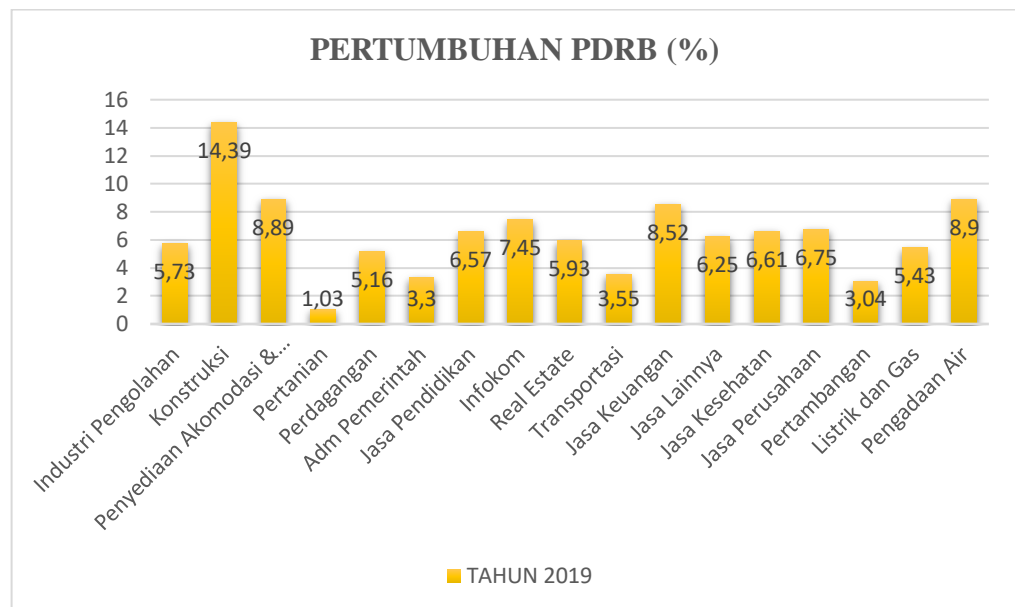


Sumber : BPS Provinsi D.I Yogyakarta

Dari gambar 1.1 di atas dapat diketahui bahwa struktur perekonomian D.I Yogyakarta pada tahun 2019 dengan melakukan perhitungan kontribusi 17 lapangan usaha terhadap PDRB terlihat ada tiga lapangan usaha yang kontribusinya relatif besar dibandingkan dengan lapangan usaha yang lainnya. Lapangan usaha tersebut disokong oleh industri pengolahan yaitu sebesar (12,85 %), konstruksi (11,11 %), dan penyediaan akomodasi dan makan minum sebesar (10,35 %). Pada saat yang sama, tiga lapangan usaha yang memiliki kontribusi terendah adalah pertambangan sebesar (0,51 %), listrik dan gas (0,14 %) dan pengadaan air sebesar (0,1 %). Sementara itu, di luar keenam sektor tersebut memberikan

sumbangan dalam kisaran 1 sampai kurang dari 10 persen. Dari keseluruhan lapangan usaha yang ada terlihat bahwa lapangan usaha penyediaan akomodasi dan makan minum merupakan lapangan usaha yang cukup menarik perhatian. Pada satu sisi, sektor penyediaan akomodasi dan makan minum mempunyai andil nomor tiga terbesar dalam struktur perekonomian D.I. Yogyakarta.

Gambar 1. 2
Pertumbuhan PDRB menurut Lapangan Usaha Tahun 2019



Sumber : BPS Provinsi D.I Yogyakarta

Berdasarkan gambar 1.2 di atas dapat dijelaskan bahwa sektor penyediaan akomodasi dan makan minum juga termasuk ke dalam peringkat tiga besar dalam pertumbuhan ekonomi tahun 2019 dengan menghitung 17 sektor lapangan usaha. Sektor ini memberikan andil dengan tingkat pertumbuhan sebesar lebih dari 8 persen dan memberikan sumbangan kepada perekonomian D.I Yogyakarta lebih dari sepuluh persen. Posisinya

kinerja sektor penyediaan akomodasi dan makan minum ini menunjukkan bahwa D.I. Yogyakarta masih sangat menarik sebagai destinasi wisata.

Hal tersebut membuktikan bahwa sektor pariwisata mempunyai peranan yang sangat penting dalam meningkatkan perekonomian dan berkontribusi cukup besar dalam menambah pendapatan Provinsi D.I. Yogyakarta sehingga sektor ini merupakan sektor yang strategis untuk dikembangkan ke depannya. Pengembangan di sektor pariwisata ini merupakan salah satu bentuk upaya pembangunan ekonomi yang berguna untuk meningkatkan pendapatan masyarakat dengan terbukanya berbagai lapangan pekerjaan. Saat ini telah banyak berkembang berbagai jenis wisata yang ada di Provinsi D.I. Yogyakarta, seperti wisata budaya, wisata sejarah, wisata alam, wisata religi bahkan wisata kuliner.

Agar sektor pariwisata ini dapat menciptakan pembangunan ekonomi dengan optimal dan merata, maka pariwisata harus dikembangkan dengan berbasis masyarakat atau yang biasa disebut dengan *Community Based Tourism (CBT)*. Secara konseptual prinsip dasar pembangunan kepariwisataan berbasis masyarakat adalah dengan menempatkan masyarakat sebagai komponen utama melalui pemberdayaan masyarakat dalam berbagai aktivitas kepariwisataan, sehingga manfaat yang diperoleh dari kepariwisataan seluruhnya dapat diperuntukkan bagi masyarakat. Salah satu model pengembangan pariwisata yang berbasis masyarakat adalah pariwisata pedesaan atau yang saat ini lebih dikenal dengan sebutan desa wisata (Hadiwijoyo, 2012 : 89). Dengan demikian, pariwisata dengan

berbasis masyarakat juga sudah diterapkan oleh Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Desa wisata adalah suatu bentuk wisata yang melibatkan masyarakat setempat sebagai pelaku operasional kegiatan. Dengan begitu, desa wisata merupakan salah satu bentuk usaha yang terbilang kreatif dalam memberdayakan masyarakat setempat agar kehidupan masyarakat menjadi lebih baik dan sejahtera salah satunya adalah dalam bidang ekonomi. Agar suatu desa dapat dikatakan sebagai desa wisata maka perlu memiliki beberapa kriteria diantaranya memiliki potensi keunikan dan daya tarik wisata berupa alam pedesaan yang masih alami serta kehidupan sosial budaya masyarakat yang khas dan tetap dilestarikan. Di samping itu, sektor pariwisata saat ini telah berkembang yaitu dengan munculnya pariwisata halal. Hal ini merupakan suatu peluang bagi Provinsi D.I. Yogyakarta untuk mengembangkan pariwisatanya menjadi pariwisata yang berbasis syariah. Wisata syariah adalah wisata yang sesuai dengan prinsip syariah (Fatwa DSN-MUI Nomor 108/DSN-MUI/X/2016). Dengan kehadiran wisata syariah ini tentunya akan mendatangkan dampak positif bagi peningkatan perekonomian D.I. Yogyakarta, misalnya pelaku bisnis sektor perhotelan, dengan melakukan sertifikasi halal terhadap hotelnya baik dari fasilitas maupun pelayanannya dengan menghindari hal-hal yang berbau haram dan dilarang dalam syariat Islam, sehingga tidak menutup kemungkinan jumlah wisatawan yang berkunjung atau menginap akan lebih banyak yang datang. Di sisi lain, wisata syariah tidak hanya dikembangkan pada tingkat provinsi

atau daerah saja, akan tetapi tingkat desa juga bisa merasakan adanya wisata syariah salah satunya adalah Desa Pandowoharjo, yang mana desa ini memiliki dusun yaitu Dusun Brayut.

Brayut merupakan suatu dusun yang berada di Desa Pandowoharjo, Kecamatan Sleman, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Ciri khas yang dimiliki dusun ini adalah kebudayaan yang kuat. Selain itu, dusun ini juga memiliki lahan pertanian yang cukup luas, sehingga tidak heran jika masyarakat di dusun ini mayoritas bekerja sebagai petani. Namun, dengan mayoritas pekerja sebagai petani itu menjadikan perekonomian di Dusun Brayut masih tergolong rendah, karena penghasilan masyarakat kurang mampu mencukupi kebutuhan sehari-hari. Oleh karena itu, dalam rangka meningkatkan perekonomian di Dusun Brayut, masyarakat berinisiatif untuk memanfaatkan potensi yang ada, di antaranya adalah kebudayaan dan sektor pertanian. Dengan adanya kedua sektor tersebut, masyarakat membangun sebuah wisata pedesaan alternatif yang kemudian dinamakan dengan Desa Wisata Brayut.

Desa Wisata Brayut ini salah satu desa wisata yang memiliki misi memberdayakan masyarakat sekitar salah satunya di bidang ekonomi dan dalam operasionalnya menerapkan prinsip-prinsip syariah. Hal itu dapat dilihat dari segi (a) Fasilitas. Fasilitas di desa wisata sudah memenuhi kriteria wisata syariah. Hal ini terlihat dengan tersedianya penginapan atau kamar tidur yang memisahkan antara wisatawan pria dan wanita, tersedianya seperangkat alat shalat di dalam penginapan dan menyediakan

ruang ibadah dengan tempat wudhu yang layak, perlengkapan shalat yang bersih dan terawat, sirkulasi udara yang baik, pencahayaan yang cukup terang, di dalam toilet dan kamar mandi tersedia penyekat urinoir satu dengan yang lain untuk menjaga pandangan dan tersedianya peralatan yang praktis untuk bersuci. (b) Di lingkungan desa wisata terdapat masjid dan mushola, dengan *sound system* untuk mengumandangkan adzan yang dapat didengar di seluruh area penginapan, tempat wudhu pria dan wanita terpisah, air bersih untuk berwudhu, tidak ada ornamen baik berupa patung maupun lukisan yang mengarah kemusyrikan. (c) Dari pihak pengelola, pengelola melakukan seleksi terhadap tamu yang datang berpasangan, memberikan informasi masjid terdekat, memberikan informasi jadwal shalat, memberikan informasi rumah makan/restoran halal, tidak menyediakan makanan dan minuman non halal, tidak terdapat hiburan yang mengarah ke pornografi dan pornoaksi serta perbuatan asusila, menggunakan musik sesuai dengan nilai dan etika seni, serta memperhatikan waktu dalam kegiatan apabila sekiranya sudah waktunya untuk melakukan ibadah.

Dikembangkannya Desa Wisata Brayut dapat memberikan dampak yang cukup besar dalam perekonomian masyarakat setempat, hal itu dikarenakan Desa Wisata Brayut memiliki potensi-potensi yang ada untuk memberdayakan masyarakat setempat agar perekonomian masyarakat menjadi lebih baik salah satunya dengan melalui potensi ekonomi. Potensi ekonomi yang ada di Desa Wisata Brayut antara lain sektor pertanian,

peternakan, homestay, pemandu wisata, perikanan, kesenian, perdagangan, dan pembuatan kerajinan manik-manik. Potensi-potensi ekonomi yang dikembangkan tersebut merupakan bentuk pemberdayaan ekonomi dengan melalui partisipasi masyarakat guna mendukung berkembangnya desa wisata di daerah mereka.

Oleh karena itu, hal tersebut menarik untuk dikaji karena berdampak pada perekonomian masyarakat sekitar. Dengan demikian, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai strategi apa saja yang dilakukan oleh Desa Wisata Brayut dalam memberdayakan ekonomi masyarakat melalui desa wisata syariah dengan melihat peluang dan tantangan yang ada.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: **STRATEGI PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI DESA WISATA SYARIAH : PELUANG DAN TANTANGAN (Studi Kasus : Desa Wisata Brayut, Desa Pandowoharjo, Kecamatan Sleman, Kabupaten Sleman).**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui desa wisata syariah di Desa Wisata Brayut?
2. Bagaimana peluang dan tantangan dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui desa wisata syariah di Desa Wisata Brayut?

C. Tujuan

1. Untuk mengetahui strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui desa wisata syariah di Desa Wisata Brayut.

2. Untuk mengetahui peluang dan tantangan dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui desa wisata syariah di Desa Wisata Brayut.

D. Manfaat

1. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman terkait dengan permasalahan-permasalahan di dunia nyata sehingga penulis menjadikan penelitian ini sebagai media untuk belajar dalam memecahkan sebuah masalah.

2. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman secara lebih luas mengenai pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui desa wisata syariah.

3. Bagi Pengelola Wisata

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi atau referensi untuk memberdayakan ekonomi masyarakat melalui desa wisata syariah dengan strategi-strategi yang baik dan tepat. Sehingga hal ini akan menjadi bahan pembelajaran untuk desa-desa wisata yang lainnya dalam mengembangkan wisata dengan melibatkan secara aktif masyarakat setempat.

4. Bagi Pemerintah dan Dinas Pariwisata

Penelitian ini diharapkan dapat menyadarkan pemerintah pusat maupun Dinas Pariwisata setempat untuk lebih memperhatikan lagi desa-desa yang sekiranya memiliki potensi ekonomi untuk dijadikan

sebagai desa wisata yang berbasis masyarakat sehingga hal tersebut dijadikan sebagai bahan informasi dalam pembuatan kebijakan guna meningkatkan perekonomian desa.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada penelitian ini berpedoman pada buku Panduan Penulisan Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dengan bertujuan untuk memudahkan pembaca dalam memahami penulisan secara keseluruhan, maka penulis mencantumkan sistematika penulisan sebagai berikut :

1. **BAB I: PENDAHULUAN.** Dalam bab ini, berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.
2. **BAB II: TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI.** Bab ini berisi tentang uraian tinjauan pustaka terdahulu atau penelitian sebelumnya dan landasan teori yang terkait dengan judul penelitian ini, yaitu strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui desa wisata syariah: peluang dan tantangan (studi kasus: di Desa Wisata Brayut Desa Pandowoharjo Kecamatan Sleman Kabupaten Sleman) dengan bersumber pada buku-buku, jurnal, maupun website.
3. **BAB III: METODOLOGI PENELITIAN.** Bab ini berisi mengenai metode penelitian secara rinci yang digunakan dalam penelitian, yaitu berupa jenis penelitian, lokasi dan obyek penelitian, teknik pengambilan

sampel, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik keabsahan data, dan teknik analisis data.

4. **BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN.** Bab ini berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari gambaran secara umum obyek penelitian, yaitu Desa Wisata Brayut dan strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat yang telah dilakukan oleh Desa Wisata Brayut.
5. **BAB V: PENUTUP.** Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran-saran yang ditujukan kepada pihak-pihak terkait.